

PERAN KHA DAHLAN DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA

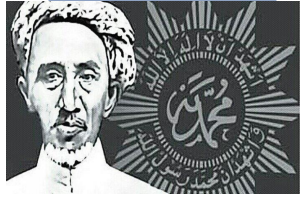
Mohammad Adila Rossa
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Disajikan dalam diskusi Muhammadiyah dan Pembangunan Bangsa, 20 November 2021, PCM Duren Sawit.

MENGENAL KHA DAHLAN

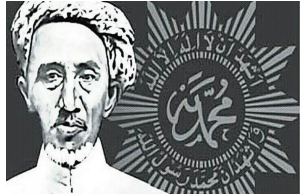


- Lahir dan Meninggal di Yogyakarta pada usia 54 tahun (1 Agustus 1868 – 23 Februari 1923).
- 18 Nopember 1912, mendirikan Muhammadiyah sebagai media untuk menerapkan gagasan dan ide pembaruannya.
- Mendirikan Muhammadiyah diinspirasi oleh ayat suci Al Qur'an, surat Al Imran: 104.
- Pahlawan Nasional dengan surat Keputusan Presiden RI no. 657 tahun 1961.



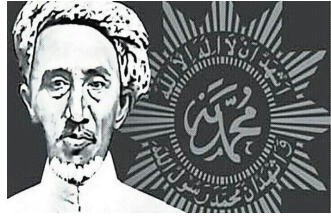
MENGENAL KHA DAHLAN (2)

- Pahlawan nasional karena jasa-jasanya dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan pendidikan pemikiran umat Islam.
- Mempelopori ekonomi masyarakat dengan membuat amal usaha sosial.
- Mempelopori kebangkitan kaum wanita Indonesia di masa penjajahan untuk sama-sama memperjuangkan hak mendapatkan pendidikan.



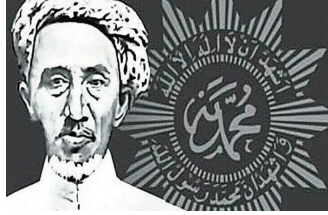
MENGENAL KHA DAHLAN (3)

- Prinsip hidup Dahlan: setiap orang harus mencari bekal masing-masing untuk mencapai kehidupan yang baik di akhirat kelak, dengan cara memperbanyak ibadah, amal saleh, membela agama Allah SWT, berdakwah, dan memimpin umat ke jalan yang benar.
- Dahlan mengajak umat Islam Indonesia kembali berpedoman menurut tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist.
- Dahlan membangun pendidikan yang kuat di masyarakat luas Indonesia dengan mendirikan sekolah-sekolah yang bertujuan membangun karakter Islamiyah dan bangsa.



TANTANGAN PERJUANGAN KHA DAHLAN

- Dituduh “Kiyai Kafir”. Dahlan harus menghadapi umat Islam dan masyarakat yang menolak Muhammadiyah. Ide-ide pembaharuannya dianggap aneh dan menyeleweng dari Islam.
- Penolakan itu antara lain karena Dahlan mendirikan sekolah yang mengajarkan ilmu agama, ilmu umum, dan seni bermusik.



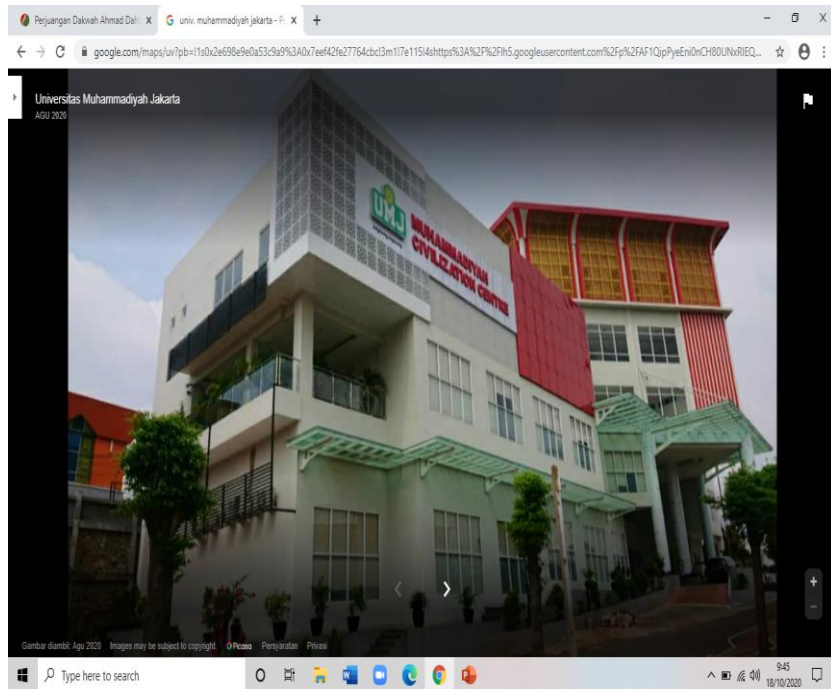
TANTANGAN PERJUANGAN KHA DAHLAN (2)

- Pemerintah Hindia Belanda membatasi setiap kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah. Belanda hanya mengizinkan Muhammadiyah melakukan kegiatannya di Yogyakarta saja sesuai dengan surat ketetapan pemerintah Hindia Belanda nomor 81 tanggal 22 Agustus 1914.
- Dahlan menyiasatinya Gerakan Muhammadiyah di wilayah lain dengan memakai nama lain. Misalnya Nurul Islam di Pekalongan, Al Munir di Ujung Pandang, Ahmadiyah di Garut, Perkumpulan Sidiq Amanah Tabligh Fatonah (SATF) di Solo. Semua Gerakan tersebut mendapat bimbingan dari Muhammadiyah.



GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH

BIDANG PENDIDIKAN



PENDIDIKAN DASAR/MENENGAH

TK atau PTQ: 4623

SD/MI: 2.604

SMP/MTS: 1772

SMA/SMK/MA: 1143

Ponpes: 67

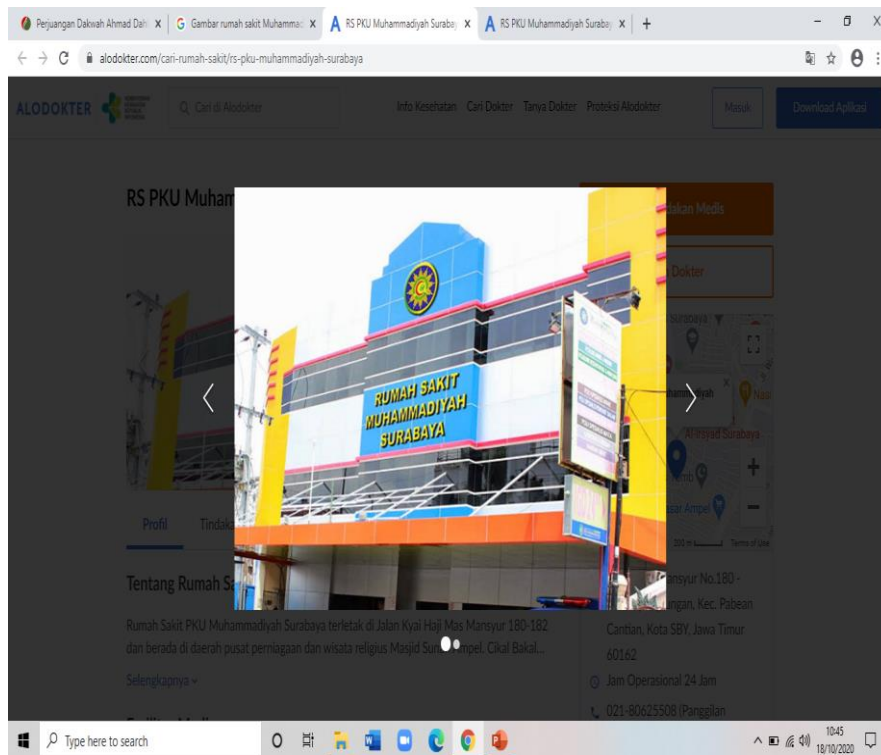
PENDIDIKAN TINGGI

162 perguruan tinggi : 57 Universitas,
82 Sekolah Tinggi, 5 Akademi, 7
Institut, 3 Politeknik, dan 8
Perguruan Tinggi Aisyiyah.



GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH (2)

BIDANG KESEHATAN

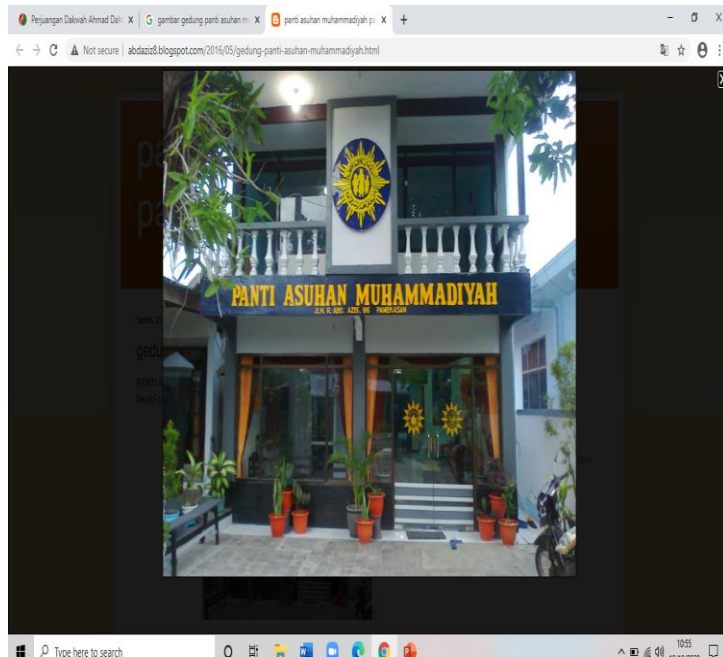


- 105 Rumah Sakit dengan 8.082 bed
 - 204 klinik tersebar di 17 propinsi
- (database MPKU 2017).*



GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH (3)

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSAL



330 **amal usaha**, baik yang berbentuk panti asuhan yatim, panti jompo, balai kesehatan sosial, santunan keluarga, panti wreda/manula, santunan wreda/manula, panti cacat netra, maupun santunan kematian.



GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH (4)

BIDANG KESETARAAN
GENDER



Nyai Dahlan, pendiri Aisyiah

459 amal usaha Aisyiah,
meliputi: Perguruan Tinggi,
Sekolah, Rumah Singgah
Anak Jalanan, Panti Asuhan,
Dana Santunan Sosial, Tim
Pengrukti Jenazah dan
Posyandu.

BURUNG IRIAN, BURUNG CENDRAWASIH
CUKUP SEKIAN, TERIMA KASIH